

## PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DI BEI

Mochammad Feries Gurdyanto<sup>1</sup>, Kartika Hendra Titisari<sup>2</sup>, Anita Wijayanti<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Akuntansi, Universitas Islam Batik Surakarta

Jl. KH. Agus Salim No.10, Surakarta, Indonesia

Email : [feries\\_107@yahoo.com](mailto:feries_107@yahoo.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 – 2016. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Dewan Direktur, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, *Institutional Ownership*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)*. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kinerja keuangan perusahaan (*ROE*). Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Teknik analisis data meliputi (1) Statistik Deskriptif (2) Uji Asumsi Klasik meliputi Normalitas, Multikoleniaritas, Heteroskedastisitas, dan Autokorelasi (3) Pengujian Regresi Linear Berganda (4) Uji Statistik F (5) Uji Hipotesis (6) Uji R<sup>2</sup>. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 – 2016, dengan jumlah sebanyak 14 perusahaan per tahun dan terdapat 68 jumlah sampel penelitian yang memenuhi kriteria. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, sedangkan variabel dewan direktur, proporsi dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, *institutional ownership* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

**Kata kunci** : *corporate governance*, kinerja keuangan perusahaan, manufaktur

### 1. PENDAHULUAN

Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan. Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan (Dwiermayanti, 2009). Berdasarkan

uraian dari perumusan masalah di atas, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Jumlah dewan direktur terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Untuk mengetahui Proporsi dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui Kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan perusahaan.
4. Untuk mengetahui *Institutional Ownership* terhadap kinerja keuangan perusahaan.
5. Untuk mengetahui *Debt to equity ratio* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Perspektif teori agensi merupakan dasar yang digunakan untuk memahami *corporate governance*. Teori keagenan adalah teori yang menjelaskan *agency relationship* dan masalah-masalah yang ditimbulkannya (Jensen dan Meckling, 1976). Menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI, 2001) *corporate governance* adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan.

- 1) Transparency (keterbukaan informasi), yaitu keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengemukakan informasi materiil dan relevan mengenai perusahaan.
- 2) Accountability (akuntabilitas), yaitu kejelasan fungsi, struktur, sistem, dan pertanggungjawaban organ perusahaan sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif.
- 3) Responsibility (pertanggungjawaban), yaitu kesesuaian (kepatuhan) di dalam pengelolaan perusahaan terhadap prinsip korporasi yang sehat serta peraturan perundangan yang berlaku.
- 4) Independency (kemandirian), yaitu suatu keadaan dimana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh atau tekanan dari pihak manajemen yang tidak sesuai dengan

peraturan dan perundangan-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.

- 5) Fairness (kesetaraan dan kewajaran), yaitu perlakuan yang adil dan setara di dalam memenuhi hak-hak stakeholder yang timbul berdasarkan perjanjian serta peraturan perundangan yang berlaku. (Kaihatu, 2006).

Esensi Corporate Governance adalah peningkatan kinerja perusahaan melalui supervisi atau pemantauan kinerja manajemen dan adanya akuntabilitas manajemen terhadap shareholder dan pemakai kepentingan lainnya, berdasarkan kerangka aturan dan peraturan yang berlaku (Tri Gunarsih, 2003). Disamping hal tersebut Corporate Governance juga mempunyai manfaat, yaitu sebagai berikut:

1. Meningkatkan kinerja perusahaan melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi operasional perusahaan dengan lebih baik, serta lebih meningkatkan pelayanan kepada stakeholders.
2. Mempermudah diperolehnya dana pembiayaan yang lebih murah sehingga dapat lebih meningkatkan *Corporate Value*.
3. Mengurangi *agency cost*, yaitu biaya yang harus ditanggung pemegang saham sebagai akibat pendelegasian wewenang kepada pihak manajemen.
4. Meningkatkan nilai saham perusahaan sehingga dapat meningkatkan citra perusahaan kepada public lebih luas dalam jangka panjang.

5. Mengembalikan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia. Sedangkan tujuan *Corporate Governance* adalah sebagai berikut :
- Melindungi hak dan kepentingan pemegang saham.
  - Melindungi hak dan kepentingan para anggota *stakeholder* non pemegang saham
  - Meningkatkan nilai perusahaan dan para pemegang saham.
  - Meningkatkan efisiensi dan efektifitas kerja dewan pengurus atau *Board of Directors* dan manajemen perusahaan.
  - Meningkatkan mutu hubungan *Board of Directors* dengan manajemen senior perusahaan.

### 3. METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang lebih menekankan analisisnya pada data numerial (angka) dan dapat diolah dengan metode statistika.

#### B. Variabel Penelitian Dan Pengukurannya

Variabel penelitian ini ada 2 (dua) yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat).

##### 1. Variabel Independen atau Variabel Bebas (X)

Variabel independen yaitu variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari:

##### a. Jumlah Dewan Direktur ( $X_1$ )

Jumlah dewan direktur berdasarkan jumlah dewan direktur dalam perusahaan di periode tahun yang bersangkutan

##### b. Proporsi Dewan Komisaris Independen ( $X_2$ )

Proporsi dewan komisaris independen diukur dengan presentase jumlah komisaris independen terhadap total komisaris yang ada dalam susunan keanggotaan dewan komisaris.

$$\text{Proporsi DK Independen} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Total Komisaris}} \times 100\%$$

##### c. Kepemilikan Manajerial ( $X_3$ )

Kepemilikan manajerial diukur dengan presentase total saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar.

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Total Saham Yang Dimiliki Manajemen}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}} \times 100\%$$

##### d. *Institutional Ownership* ( $X_4$ )

Kepemilikan institusional diukur dengan presentase saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga (perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusi lainnya) dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar.

$$\text{Institutional Ownership} = \frac{\text{Saham Yang Dimiliki Institusi / Lembaga}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}} \times 100\%$$

##### e. *Debt to Equity Ratio* (DER) ( $X_5$ )

*Debt to Equity Ratio* (DER) diukur dengan membandingkan besarnya penggunaan hutang dengan modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

## 2. Variabel Dependen atau Variabel Terikat (Y)

Variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan ROE (*Return on Equity*). ROE diperoleh dengan membandingkan laba bersih dengan ekuitas.

### A. Sumber Data Dan Responden

Data penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui pihak lain. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah dewan direktur, susunan keanggotaan dewan komisaris, presentase jumlah saham yang dimiliki manajemen, presentase jumlah saham yang dimiliki investor, saham beredar, total hutang, dan laba bersih dari 16 perusahaan sub sektor makanan dan minuman di BEI tahun 2012 – 2016 yang diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### B. Populasi Dan Sampling

Populasi penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012 – 2016. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 16 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2012 – 2016. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2011:68). Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2012 – 2016.

## C. Instrumen Penelitian

Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan menggunakan data yang dibuat oleh pihak lain. Data tersebut meliputi jumlah dewan direktur, susunan keanggotaan dewan komisaris, presentase jumlah saham yang dimiliki manajemen, presentase jumlah saham yang dimiliki investor, saham beredar, total hutang, dan laba bersih dari 16 perusahaan sub sektor makanan dan minuman di BEI tahun 2012 – 2016 yang diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

## D. Metode Analisis Data

Olah data menggunakan SPSS 17. Data dianalisis dengan menggunakan uji asumsi klasik dan uji hipotesis (regresi berganda).

### 1. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas terhadap serangkaian data adalah untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui kelayakan populasi data. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov Test*. Cara pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah :

- Jika nilai signifikansi > 0,05 maka data berdistribusi normal.
- Jika nilai signifikansi < 0,05 maka data tidak terdistribusi normal.

#### b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Jika variabel independen saling korelasi, maka variabel – variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen yang lainnya sama dengan nol. Uji multikolinearitas dilakukan dengan

melihat *tolerance value* dan *value-inflating factor* (VIF). Nilai yang umum dipakai adalah *tolerance value* 0,10 dan VIF lebih kecil dari 10.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Cara pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah :

- Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima (tidak ada heteroskedastisitas)

d. Uji Autokorelasi

Menurut Imam Ghozali (2011:139) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  atau sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu dan berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah Uji Durbin-Watson (DW test), nilai DW akan dibandingkan dengan DW tabel. Kriteria yang dipakai adalah sebagai berikut :

- a. Jika  $DW < dL$  atau  $DW > 4-dL$ , berarti terdapat autokorelasi.
- b. Jika DW terletak antara  $dU$  dan  $4-dU$ , berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Jika DW terletak antara  $dL$  dan  $dU$  atau diantara  $4-dU$  dan  $4-dL$ , maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti

2. Uji Kesesuaian Model Regresi

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan :

Y : nilai prediksi variabel dependen (Kinerja Keuangan Perusahaan)

a : konstanta; besarnya sama dengan Y jika  $X_1$  dan  $X_2 = 0$

$b_1, b_2$ : koefisien regresi

$X_1$  : Variabel independen (Jumlah Dewan Direktur)

$X_2$  : Variabel independen (Proporsi Komisaris Independen)

$X_3$  : Variabel independen (Kepemilikan Manajerial)

$X_4$  : Variabel independen (*Institutional Ownership*)

$X_5$  : Variabel independen (*Debt to Equity Ratio*)

e : variabel pengganggu

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen yang dimasukkan dalam model terhadap variabel dependen. Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Alasan menggunakan analisis regresi linear berganda karena penelitian ini menganalisis hubungan linear antara 5 variabel independen dengan 1 variabel dependen. Tujuan utama dari analisis regresi linear berganda ini adalah untuk mengukur intensitas pengaruh antara variabel – variabel independen terhadap variabel dependen. Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individu diuji dengan menggunakan uji t.

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel – variabel independen secara individu (parsial) berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen. Pengujian dapat dilakukan dengan cara melihat nilai probabilitas yaitu jika probabilitas (signifikan) lebih besar dari 0,05 maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya apabila probabilitas lebih kecil daripada 0,05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

E. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variabel

dalam pengertian yang lebih jelas. Koefisien determinasi akan menjelaskan seberapa besar perubahan atau variasi suatu variabel bisa dijelaskan oleh perubahan atau variasi pada variabel yang lain. Nilai  $R^2$  berkisar antara 0 sampai 1, semakin mendekati angka 1 maka model tersebut semakin baik.

#### 4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

##### A. Daftar Sampel Penelitian

No.	Kode Saham	Nama Emiten
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
3	DLTA	Delta Djakarta Tbk
4	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
5	INDF	Indofood sukses Makmur Tbk
6	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
7	MYOR	Mayora Indah Tbk
8	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
9	SKBM	Sekar Bumi Tbk
10	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry Tbk
11	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
12	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
13	SKLT	Ssekar Laut Tbk
14	STTP	Siantar Top Tbk

##### B. Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dewan Direktur	68	2.00	9.00	4.78	2.08653
Dewan Komisaris Independen	68	.20	.50	.3462	.05179
Kepemilikan Manajerial	68	.37	.94	.7534	.15836
Institusional Ownership	68	.06	.63	.2466	.15836
DER	68	.00	3.56	1.0290	.55124
ROE	68	13.14	137.46	19.6919	26.26009
Valid N (listwise)	68				

Dari output di atas dapat dilihat bahwa untuk banyaknya data adalah 68, Nilai Dewan Direktur terkecil sebesar 2,00 maksimum sebesar 9,00 rata – rata Dewan Direktur sebesar 4,78 dan standart deviasinya adalah 2,087. Untuk variabel profitabilitas yang di ukur dengan Dewan Komisaris Independen nilai minimumnya sebesar 0,20 maksimumnya adalah 0,50 dan rata – rata Dewan Komisaris Independen adalah 0,347 dan standart deviasinya adalah 0,518. Untuk variabel profitabilitas

yang di ukur dengan Kepemilikan Manajerial nilai minimumnya sebesar 0,37 maksimumnya adalah 0,94 dan rata – rata Kepemilikan Manajerial adalah 0,753 dan standart deviasinya adalah 0,158. Untuk variabel profitabilitas yang di ukur dengan Institusional Ownership nilai minimumnya sebesar 0,06 maksimumnya adalah 0,63 dan rata – rata Institusional Ownership adalah 0,247 dan standart deviasinya adalah 0,158. Untuk variabel profitabilitas yang di ukur dengan DER nilai minimumnya sebesar 0,00 maksimumnya adalah 3,56 dan rata – rata DER adalah 1,03 dan standart deviasinya adalah 0,55. Sedangkan untuk variabel ROE didapatkan nilai minimumnya sebesar -13,14 nilai maksimumnya 137,46 rata – rata untuk ROE 19,69 dan standart deviasinya adalah 26,26.

##### C. Uji Asumsi Klasik

###### a. Uji Normalitas

Sig. (2-tailed)	Standar	Kesimpulan
0,084	0,05	Data Terdistribusi Normal

Berdasarkan tabel di atas, nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,084. Karena nilai signifikansi lebih besar daripada 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

###### b. Uji Autokorelasi

DW	Kriteria DW	Keterangan
2,296	1,55 sampai 2,46	Tidak terjadi autokorelasi

Dari output dapat dilihat bahwa nilai Durbin Watson sebesar 2,296. Karena nilai DW berkisar antara 1,55 sampai 2,46 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi.

### c. Uji Multikoleniaritas

Variabel	Tolerance	VIF
Dewan Direktur	0,633	1,579
Dewan Komisaris Independen	0,646	1,547
Kepemilikan Manajerial	0,846	1,182
Institusional Ownership	0,901	1,110
DER	0,910	1,099

Dari output dapat dilihat bahwa nilai tolerance kelima variabel lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikoleniaritas antar variabel bebas.

### d. Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig. (2-tailed)	Keputusan
Dewan Direktur	0,414	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Dewan Komisaris Independen	0,400	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Kepemilikan Manajerial	0,130	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Institusional Ownership	0,130	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
DER	0,319	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Dari hasil output dapat dilihat bahwa korelasi antara variabel Dewan Direktur, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, *Institusional Ownership*, *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan *Unstandardized Residual* memiliki nilai signifikansi lebih 0,05. Karena signifikansi lebih besar daripada 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

### e. Analisis Regresi Linear Berganda

Model	B	Sig.
(Constant)	-15.291	.225
dewan direktur	-.238	.686
dewan komisaris independen	61.630	.172
kepemilikan manajerial	-18.603	.473
institusional ownership	-13.30	.439
DER	29.030	.005

- a. Nilai konstanta (a) sebesar 15,291 menunjukkan bahwa jika semua variabel independen bernilai 0, maka

kinerja keuangan perusahaan bernilai 15,291.

- b. Koefisien regresi variabel jumlah dewan direktur ( $b_1$ ) bernilai negatif sebesar 0,238. Hal ini berarti apabila variabel jumlah dewan direktur naik sebesar 1% dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka akan diikuti dengan penurunan kinerja keuangan perusahaan sebesar 0,238 atau 23,8%.
- c. Koefisien regresi variabel proporsi dewan komisaris independen ( $b_2$ ) bernilai positif sebesar 61,630. Hal ini berarti apabila variabel proporsi dewan komisaris independen naik sebesar 1% dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka akan diikuti dengan kenaikan kinerja keuangan perusahaan sebesar 61,630 atau 6163%.
- d. Koefisien regresi variabel kepemilikan manajerial ( $b_3$ ) bernilai negatif sebesar 18,603. Hal ini berarti apabila variabel kepemilikan manajerial naik sebesar 1% dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka akan diikuti dengan penurunan kinerja keuangan perusahaan sebesar 18,603 atau 1860,3%.
- e. Koefisien regresi variabel *institusional ownership* ( $b_4$ ) bernilai negatif sebesar 13,30. Hal ini apabila variabel *institusional ownership* naik sebesar 1% dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka akan diikuti dengan penurunan kinerja keuangan perusahaan sebesar 13,30%.
- f. Koefisien regresi variabel *debt to equity ratio* ( $b_5$ ) bernilai positif sebesar 29,030. Hal ini berarti apabila variabel *debt to equity ratio* naik sebesar 1% dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka akan diikuti dengan kenaikan kinerja keuangan perusahaan sebesar 29,030 atau 2903%.

### f. Uji Kelayakan Model (Uji F)

F hitung	F tabel	Keterangan
7,648	2,363	Ada pengaruh simultan

Kesimpulan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $7,648 > 2,363$ ) dan signifikansinya <

0,05 (  $0,00 < 0,05$  ) maka  $H_0$  ditolak. Artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen (dewan direktur, dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan Institusional, *Debt to Equity Ratio*) secara bersama – sama atau simultan terhadap variabel dependen (*Ratio on Equity*). Sehingga model ini signifikan dan dapat digunakan untuk memprediksi kinerja keuangan perusahaan melalui dewan direktur, dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *DER*.

#### g. Uji Hipotesis (Uji t)

Hipotesis	T <sub>Hitung</sub>	T <sub>Tabel</sub>	Sig.	Keputusan
H1	-0,406	1,999	0,686	Ditolak
H2	1,382	1,999	0,172	Ditolak
H3	-0,722	1,999	0,473	Ditolak
H4	-0,779	1,999	0,439	Ditolak
H5	2,878	1,999	0,005	Diterima

$H_1$  : nilai  $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$  (  $-1,999 < 0,406 < 1,999$  ) sehingga  $H_0$  diterima. Dengan diterimanya  $H_0$ , maka  $H_1$  ditolak. Sedangkan nilai signifikansi  $H_1 > 0,05$  (  $0,686 > 0,05$  ).

$H_2$  : nilai  $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$  (  $-1,999 < 1,382 < 1,999$  ) sehingga  $H_0$  diterima. Dengan diterimanya  $H_0$ , maka  $H_2$  ditolak. Sedangkan nilai signifikansi  $H_2 > 0,05$  (  $0,172 > 0,05$  ).

$H_3$  : nilai  $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$  (  $-1,999 < 0,722 < 1,999$  ) sehingga  $H_0$  diterima. Dengan diterimanya  $H_0$  maka  $H_3$  ditolak. Sedangkan nilai signifikansi  $H_3 > 0,05$  (  $0,473 > 0,05$  ).

$H_4$  : nilai  $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$  (  $-1,999 < 0,779 < 1,999$  ) sehingga  $H_0$  diterim. Dengan diterimanya  $H_0$ , maka  $H_2$  ditolak. Sedangkan nilai signifikansi  $H_2 > 0,05$  (  $0,439 > 0,05$  ).

$H_5$  : nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (  $2,878 > 1,999$  ) sehingga  $H_0$  ditolak. Dengan ditolaknya  $H_0$  maka  $H_5$  diterima. Sedangkan nilai signifikansi  $H_5 < 0,05$  (  $0,005 < 0,05$  ).

#### h. Uji R

R	R <sup>2</sup>
0,373	0,139

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai R adalah sebesar 0,373 yang

berarti korelasi antara variabel jumlah dewan direktur, proporsi dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, *institutional ownership*, dan *DER* terhadap kinerja keuangan perusahaan sebesar 0,373. Karena nilai R mendekati 1 berarti terjadi hubungan yang erat.

Nilai R<sup>2</sup> yang diperoleh adalah 0,139 dan apabila diubah ke bentuk persen menjadi 13,9%. Artinya, presentase sumbangan pengaruh variabel jumlah dewan direktur, proporsi dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, *institutional ownership*, dan *DER* terhadap kinerja keuangan perusahaan sebesar 13,9%, sedangkan sisanya sebesar 86,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

## 5. Pembahasan

- Pengaruh jumlah dewan direktur terhadap kinerja keuangan perusahaan  
Hasil Penelitian mendapatkan bahwa ukuran dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah dewan direksi yang lebih akan memungkinkan terjadi penurunan kinerja keuangan perusahaan.
- Pengaruh proporsi dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan perusahaan  
Hasil penelitian mendapatkan bahwa proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah anggota dewan komisaris independen yang lebih banyak kurang dapat memungkinkan perusahaan mendapatkan kinerja yang lebih tinggi.
- Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan perusahaan  
Hasil penelitian mendapatkan bahwa kepemilikan manajerial tidak

berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan banyaknya saham yang dimiliki oleh manajemen (kepemilikan manajerial) seharusnya berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, namun hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa kepemilikan tidak manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal tersebut kemungkinan disebabkan semakin banyaknya pemilik saham yang berada dalam manajemen mengakibatkan semakin banyaknya kepentingan, sehingga menimbulkan banyak pertentangan dan menjadikan keuangan perusahaan semakin buruk.

- d. Pengaruh *institutional ownership* terhadap kinerja keuangan perusahaan  
Hasil penelitian mendapatkan bahwa *Institutional Ownership* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini disebabkan banyaknya saham yang dimiliki oleh institusi (*institutional ownership*) seharusnya berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, tapi hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal tersebut kemungkinan disebabkan karena semakin banyaknya saham yang dimiliki pihak institusi/pemerintah, maka kekuasaan pemerintah dalam mengendalikan perusahaan semakin besar sedangkan kekuasaan/kewenangan pihak manajemen dalam mengatur perusahaan akan semakin kecil sehingga menjadikan kinerja keuangan perusahaan semakin buruk.
- e. Pengaruh *debt to equity ratio* terhadap kinerja keuangan perusahaan  
Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio*

berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa rendahnya angka *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan karena perusahaan memiliki sedikit hutang dan lebih banyak menggunakan modal sendiri untuk membiayai semua pengeluaran operasionalnya. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal tersebut disebabkan bahwa pengelolaan manajemen perusahaan yang baik sehingga menjadikan kinerja keuangan perusahaan menjadi lebih baik.

## 6. Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh jumlah dewan direktur, proporsi dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, *institutional ownership*, dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap kinerja keuangan perusahaan. Populasi penelitian ini meliputi perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 – 2016. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 68 yang terdiri dari 14 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman selama 5 tahun (2012 – 2016) dan 2 data outlier. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan uji regresi linear berganda.

Diharapkan pada penelitian selanjutnya tidak menggunakan populasi hanya pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman saja, melainkan juga menggunakan populasi dari perusahaan dan sektor lainnya. Hal ini bertujuan agar jumlah sampel

yang diperoleh lebih banyak dari sampel pada penelitian ini, sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan sebelumnya, dapat menambahkan atau dapat memasukkan seluruh variabel independen, sehingga variabel independennya memiliki nilai *adjusted R square* yang lebih baik.

## Referensi

- Achmad, Mas Daniri. 2005. "Good Corporate Governance: Konsep dan Penerapannya dalam Konteks Indonesia". Jakarta: Ray Indonesia.
- Alma, Buchari. 2012. *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*. Bandung : Alfabeta
- Arifani, Rizky. "Pengaruh good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan", Skripsi, Universitas Brawijaya.
- Arifin. 2005. *Teori Keuangan dan Pasar Modal*. Yogyakarta: Ekosinia
- Eisenhardt, Kathleem. (1989). *Agency Theory: An Assesment and Review*. Academy of Management Review, 14. Hal 57-74
- FCGI, 2001, **Seri Tata Kelola Perusahaan (Corporate Governance)**, Edisi ke-2 Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2011. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS". Semarang: Badang Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunarsih, Tri. 2003. "Struktur Kepemilikan Sebagai Salah Satu Mekanisme Corporate Governance". Kompak Nomor 8.
- Handoko, T. Hani, 2003, **Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia**, Yogyakarta, BPFE-Yogyakarta.
- Kaihatu, T. S. 2006. *Good Corporate Governance dan penerapannya di Indonesia*. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol. 8, No. 1 : 1-9, Maret.
- Noorizkie, Giska. 2013. "Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan", Skripsi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Organization Of Economic Co-Operation and Development (OECD), 1999. "OECD principle of Corporate Governance". Perancis : OECD Publication.
- Sampara Lukman. 2000. *Manajemen Kualitas Pelayanan*, Jakarta : STIA LAN Press.
- Sekaredi, Sawitri. 2011. "Pengaruh Corporate governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di LQ45 Tahun 2005 – 2009)". Skripsi Tidak Dipublikasikan. Semarang : Universitas Diponegoro Semarang.
- Shleifer, A Dan R. Vishny. 1997. 'A survey of corporate governance', *jurnal of finance* vol. 52, hal. 737-783.
- Sriwedari, Tuti. 2012. "Mekanisme Good Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Mediasi*. Vol. 4 No. 1 Juni 2012.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sujono dan Soebiantoro, U. 2007. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor ntern dan Faktor ekstern terhadap Nilai Perusahaan". *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Vol. 9. No 1. Maret : 41 – 48.
- Utama, Sidharta & Afriani, Cynthia. 2005. "Pratek Corporate Governance & Penciptaan Nilai Perusahaan (Studi Empiris di BEJ)". *Jurnal yang sudah Dipublikasikan*. Bening Kliping.
- Wardhani, R. 2006. "Mekanisme Corporate governance dalam perusahaan yang mengalami Permasalahan Keuangan (Financilly Distressed Firms)". Makalah SNA IX.